

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini, pengendalian pandemi telah berhasil mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Kegiatan investasi di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat dan juga kemajuan teknologi sehingga dapat melakukan kegiatan investasi secara optimal. Karena itu Kegiatan investasi perlu ditingkatkan agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan bagi masyarakat.

Investasi pada umumnya adalah penempatan sejumlah uang atau dana yang ada pada saat ini dalam berbagai jenis instrument investasi selama periode waktu tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Hadayati,2017). Investasi memiliki peran yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Dengan adanya kegiatan investasi dapat menurunkan tingkat ketimpangan social dan juga memberikan dampak positif bagi Sebagian masyarakat. Menurut (Lubis,2016) tujuan dari kegiatan investasi yaitu dapat meningkatkan pendapatan saat ini untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan, menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat inflasi serta dapat memanfaatkan insentif keringanan pajak yang ditawarkan pemerintah kepada para mereka yang berinvestasi pada jenis asset tertentu. Para investor menepatkan modalnya dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau return. Keuntungan atau return

investasi diukur dari return yang diterima selama periode waktu tertentu, biasanya satu tahun dan sesuai dengan jenis instrument investasi yang digunakan.

Pada umumnya jenis investasi (Halim Abdul, 2003) dibedakan menjadi dua bagian yaitu investasi pada asset keuangan dan investasi pada asset nyata. Investasi pada asset keuangan dilakukan di pasar uang seperti sertifikat deposito, surat berharga komersial, surat berharga pasar uang dan lain sebagainya. Atau investasi pada asset keuangan yang dilakukan di pasar modal seperti obligasi, saham, reksadana, opsi dan lain sebagainya. Sedangkan jenis investasi asset nyata dilakukan dalam bentuk mendirikan pabrik, membuka pertambangan, membuka perkebunan, membeli asset produktif dan lain sebagainya. Investasi pada pasar modal di Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir ini tercatat terus bertambah. Dalam data yang terdapat pada anak perusahaan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pengelola pasar modal yaitu, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) 2021 menunjukkan bahwa jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan hingga bulan Desember 2021 mencapai 7,4 juta SID (*Single Investor Identification*). Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 92,99 % di bandingkan dengan perolehan pada tahun 2020 sejumlah 3,88 juta SID. Peningkatan kenaikan jumlah investor yang signifikan tersebut disebabkan oleh minat masyarakat yang mulai bertambah untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Akan tetapi jumlah investor yang ada di Indonesia masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penduduk Indonesia.



Gambar 1.1 Data Statistik Pertumbuhan Investor

Sumber: PT KSEI (2021)

Masyarakat dalam menyimpan dananya tidak hanya pada perbankan saja namun seiring perkembangan teknologi masyarakat mulai menggunakan instrument investasi yang ada pada pasar modal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor perwakilan Provinsi Nusa Tenggara Timur menyatakan jika investor saham pasar modal di NTT menunjukkan peningkatan ke arah yang positif. Jumlah investor saham Pada bulan Desember 2020 jumlah investor saham di NTT tercatat sebanyak 7.391 investor kemudian pada Februari 2021 meningkat menjadi 8.634 investor (Sofani, 2021). Namun dari 21 kabupaten yang ada di NTT jumlah investor yang mendominasi hanya terdapat pada beberapa daerah saja seperti di Kota Kupang, Kabupaten kupang, Kabupaten Sikka dan Kabupaten Belu. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di provinsi Nusa Tenggara Timur masih cenderung enggan berminat untuk melakukan investasi di pasar modal salah satunya yaitu investasi saham.

Minat investasi adalah suatu ketertarikan atau dorongan yang kuat yang bersumber dari dalam diri seseorang guna menanamkan modal pada salah satu jenis instrument investasi agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Darmawan et al., 2019). Dalam melakukan kegiatan investasi diperlukan keinginan dan tekad yang kuat dari dalam diri. Dengan adanya keinginan dalam berinvestasi tersebut maka minat untuk berinvestasi akan bertumbuh dengan sendirinya. Masyarakat perlu menumbuhkan minat dalam berinvestasi, karena dengan melakukan kegiatan investasi seseorang akan memperoleh keuntungan pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Minat individu dalam berinvestasi dapat dipengaruhi oleh sifat, kesenangan, emosi, lingkungan sosial dan lain sebagainya dalam melakukan perilaku tersebut. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai pendekatan adalah *behavior finance* atau teori perilaku keuangan. Behavior finance merupakan teori perpanjangan dari perilaku ekonomi yang berhubungan dengan emosi dan psikologi seorang investor.

Dari banyaknya masyarakat yang melakukan kegiatan investasi, Sebagian besarnya terdapat generasi milenial yang juga mulai memiliki minat untuk melakukan investasi. Dilihat dari hasil survei yang dilakukan oleh salah satu portal data statistic ekonomi di Indonesia yaitu Katadata Insight Center (KIC) dan Stockbit, bekerja sama dengan Zigi.id yang dilakukan kepada 806 investor saham menunjukkan bahwa sebanyak 41,3% anak muda yang berumur 30 tahun ke bawah mengaku telah memulai membeli saham pada 1-2 tahun terakhir (Happy Fajrian,2021) .Hal ini menunjukkan bahwa para kalangan generasi milenial telah memiliki minat untuk melakukan investasi pada jenis investasi saham dalam kurun waktu dua tahun terakhir (Katadata.co.id). selain itu, dalam data KSEI per

Desember 2021 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah investor yang didominasi oleh investor domestic yang memiliki rentang umur di bawah 30 tahun yang mencapai sekitar 60,02 % dengan jumlah asset sebesar 45,01 Triliun. Kemudian di susul oleh 21,46% jumlah investor dengan rentan usia 31-40 tahun dengan jumlah asset sebesar 93,39 Triliun. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa minat dalam melakukan investasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini cenderung di dominasi oleh kaum muda yang berumur 30 tahun ke bawah. Hal tersebut di sebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan yang cukup tentang investasi dan teknologi informasi yang semakin berkembang.

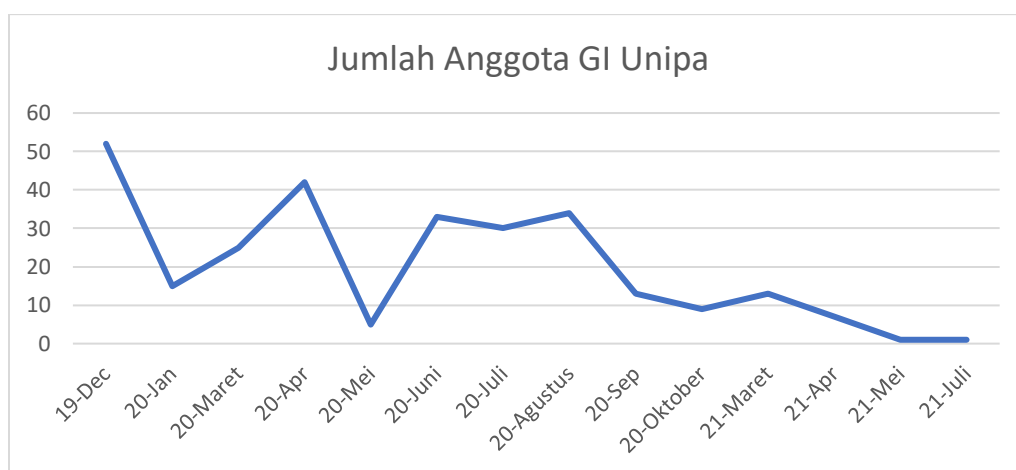


Gambar 1.2 Pertumbuhan minat investasi generasi muda

Sumber: PT KSEI (2021)

Minat investasi para generasi muda juga dilihat dari semakin banyaknya Galeri Investasi yang terdapat pada beberapa kampus di seluruh Indonesia, sebagai salah satu program atau sarana dari BEI untuk memberikan edukasi tentang investasi di lingkungan civitas akademika. Hingga saat ini terdapat 413 galeri investasi yang tersebar di seluruh

Indonesia, dan di provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri terdapat 4 galeri investasi yang ada pada universitas negeri dan juga universitas swasta. Universitas Nusa Nipa Maumere pada tahun 2016 telah meresmikan galeri investasi bursa efek untuk mengenalkan kepada para mahasiswa tentang produk dan jasa pasar modal. Minat untuk berinvestasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa fakultas ekonomi yang telah terdaftar menjadi investor saham pada galeri bursa efek kurang dari 10% dari jumlah nasabah yang menjadi target yaitu Mahasiswa fakultas ekonomi yang berjumlah 1535 mahasiswa .



Sumber data : Galeri Investasi Unipa Maumere

Di lihat dari grafik data nasabah galeri investasi unipa terlihat adanya fluktuasi penurunan dari mahasiswa yang berminat mendaftarkan diri di Galeri Investasi pada Fakultas Ekonomi. Berdasarkan data yang ada pada galeri investasi UNIPA Maumere pada Tahun 2019 jumlah anggota aktif pada galeri investasi sebanyak 52 anggota kemudian pada tahun 2020 sebanyak 225 anggota aktif galeri investasi. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan anggota yang cukup signifikan. Pada saat ini, galeri

investasi universitas Nusa nipa Maumere hanya memiliki anggota aktif pada galeri investasi yang terdapat di fakultas ekonomi sebanyak 23 anggota, ini menunjukkan bahwa Galeri Investasi universitas Nusa Nipa Maumere masih sangat kekurangan anggota.

Dalam penelitian (Nopriyani et al., 2020) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi rendah atau kurangnya minat mahasiswa dalam memiliki investasi yaitu seperti faktor tingkat literasi yang rendah, pendapatan, motivasi investasi dan aksesibilitas. Sedangkan, faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat investasi seseorang berdasarkan penelitian Wulandari Yesi Tri (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Dalam penelitian Wulandari Ayun (2020) menjelaskan bahwa motivasi investasi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap minat investasi. Dan penelitian Asriana dkk (2021) membuktikan bahwa persepsi dan modal minimal juga berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini variabel minat investasi di pengaruhi oleh literasi keuangan, minat investasi dan modal minimal.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memiliki pemahaman umum tentang keuangan, dimana pengetahuan tersebut meliputi, tabungan, investasi, hutang, asuransi dan berbagai instrument keuangan lainnya (Arianti Baiq Fitri, 2021). Dengan adanya literasi keuangan seseorang akan lebih terampil di dalam mengelolah dan mengalokasikan dengan bijak pendapatan serta pengeluarannya dalam kehidupan sehari-hari seperti mengalokasikan dana yang dimilikinya untuk berinvestasi. seseorang yang

memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan cenderung mempertimbangkan untuk melakukan investasi sesuai dengan pendapatan yang dimiliki.

Menurut Nurhab (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seperti faktor manajemen, pendapatan, penganggaran, Pendidikan dan faktor perencanaan. Penelitian Faidah Faridhatun (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Dan penelitian Pangestika & Rusliati (2019) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai investasi maka minat untuk melakukan investasi juga akan tinggi. Sedangkan penelitian Savanah & Takarini (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi

Motivasi adalah sebuah dorongan atau keinginan dari dalam diri manusia yang didasari oleh kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Pramesti, 2017). Motivasi investasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan investasi. Seseorang termotivasi atau tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang. Rusliani & Putra (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keuntungan, tabungan jangka Panjang dan edukasi tentang investasi merupakan faktor yang membentuk motivasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Dengan adanya motivasi maka akan menimbulkan minat untuk melakukan kegiatan investasi. Cahya & Kusuwa W (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian Saputra Dariyan (2018) juga menjelaskan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Sedangkan Hermanto (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Salah satu faktor yang juga mempengaruhi minat investasi bagi sebagian mahasiswa adalah dana atau modal. Modal menjadi salah satu kendala utama dalam melakukan kegiatan investasi khususnya bagi mahasiswa yang tidak bekerja sehingga tidak mempunyai pendapatan. Modal minimal merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan pada saat di awal untuk membiayai suatu kegiatan. Modal awal investasi menjadi salah satu faktor penentu bagi mahasiswa sebelum mengambil keputusan untuk memulai berinvestasi. Hal ini dikarenakan mayoritas mahasiswa masih bergantung kepada pendapatan orangtuanya. Besarnya modal awal yang akan dikeluarkan tergantung pada jenis instrument investasi yang diinginkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini telah memberikan kemudahan khususnya bagi para mahasiswa untuk memulai berinvestasi dengan jumlah modal yang tergolong murah. Mahasiswa dapat membeli saham dengan modal minimal investasi sebesar Rp.100.000 (www.idxchannel.com). Dengan adanya kebijakan modal minimal investasi tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Namun, jika modal investasi yang dikeluarkan semakin besar maka akan mengurangi minat mahasiswa dalam berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Yogantara

(2021) menjelaskan bahwa modal minimal memiliki pengaruh negative terhadap minat investasi. Dan penelitian Dewi dkk (2017) juga membuktikan bahwa modal minimal investasi berpengaruh negative terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian Sriasih & Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam minat investasi di atas , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai apakah literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa Unipa Maumere dalam berinvestasi saham. oleh karena itu berdasarkan pernyataan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul” **Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa UNIPA Maumere.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa UNIPA Maumere?
2. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa UNIPA Maumere?
3. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa UNIPA Maumere?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di rumuskan, maka tujuan penelitian dari peneltitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa UNIPA Maumere
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiwa UNIPA Maumere
3. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa UNIPA Maumere.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai minat investasi mahasiwa.

2. Universitas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang memperkaya penelitian-penelitian ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai minat investasi mahasiwa

3. Penelitian selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan kajian tambahan yang valid untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi.